

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR
SISWA DENGAN KREATIVITAS BELAJAR IPS DI SMP
MUHAMMADIYAH SE JAKARTA TIMUR**

TESIS

**Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Magister Pendidikan**

Oleh:

R U D I N
NIM. : 1509077016



**SEKOLAH PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2019**

ABSTRAK

Rudin, Hubungan antara Motivasi dan Minat Belajar terhadap Kreativitas Belajar IPS di SMP Muhammadiyah se-Jakarta Timur. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Agustus 2019.

Tesis ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS; (2) apakah ada hubungan antara minat belajar dengan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS; (3) apakah ada hubungan antara motivasi dan minat belajar secara bersama-sama dengan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMP Muhammadiyah se-Jakarta Timur pada kelas VIII tahun pelajaran 2017-2019 dengan jumlah sampel 167 dari Populasi sebanyak 326 Siswa.

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan questioner tertutup dan menggunakan skala dengan tujuh alternatif jawaban dengan teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda kemudian dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 24 dengan tingkat signifikansi 5%. Questioner dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok untuk mengungkap data motivasi belajar, minat belajar dan kreativitas Belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana untuk menjawab penelitian pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Motivasi (X_1) terhadap kreativitas belajar IPS (Y) yang memberi pengaruh sebesar 50,3% dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 167,293; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Minat belajar (X_2) terhadap kreativitas belajar IPS (Y) yang memberi pengaruh sebesar 43,8% dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 128,563; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap kreativitas belajar IPS (Y) yang memberi pengaruh sebesar 58,1% dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 113,912.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Minat Belajar, Kreativitas Belajar

ABSTRACT

Rudin, Correlation between motivation and learning interest to learning creativity of social studies in SMP Muhammadiyah throughout East Jakarta. Thesis, Magister degree of social studies education Muhammadiyah University of Prof. Dr. HAMKA, August 2019.

The aims of the thesis are (1) to find out is there any correlation between learning motivation to student creativity of social studies. (2) is there any correlation between students' interest to their creativity of social studies (3) is there any correlation between students' motivation and their interest in learning creativity of social studies. The research is a quantitative research which held in SMP Muhammadiyah throughout East Jakarta on grade VIII during the school year 2017-2018 with the sample number are 167 out of 326 student.

The data on this research was taken by closed questioner and using with seven answers alternative by technique analisis simple regression and multiple regression, the analysed using application IBM SPSS Statistic 24 with significant 0.05. questioner is divided into 3 group. A group to uncover data of learning motivation, learning interest and learning creativity. The data analysis technique using is simple analysis regression to answer the first and second research and multiple regression to answer the question of third research.

The research result shows that: (1) there is the significant correlation between variable of motivation (X_1) to learning creativity of social studies (Y) which gives influence by 50.3% with significant value $0.000 < 0.05$ and F_{count} is 167.293. (2) There is the significant correlation between variable of learning interest (X_2) to learning creativity of social studies (Y) which gives influence by 43.8% with significant value $0.000 < 0.05$ and F_{count} is 128.563. (3) There is significant correlation between learning of motivation and interest in learning together to learning creativity of social studies (Y) which gives influence by 58.1% with significant value $0.000 < 0.05$ and F_{count} is 113.912.

Keyword : learning motivation, learning interest and learning creativity.

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN KREATIVITAS BELAJAR IPS DI SMP MUHAMMADIYAH SE JAKARTA TIMUR

TESIS

Oleh:

RUDIN

NIM. : 1509077016

Dipertahankan di Depan Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 22 Agustus 2019

Penguji Tesis

Tanda tangan

Tanggal

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd
(Ketua Penguji)

Dr. Rudy Gunawan, M. Pd
(Sekretaris Penguji)

Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd
(Anggota Penguji, Pembimbing 1)

Dr. Rudy Gunawan, M. Pd
(Anggota Penguji, Pembimbing 2)

Prof. Dr. Hj. Suswandari, M. Pd.
(Anggota Penguji)

19/10/2019

12/10/19

12/10 2019

12/10/2019

19/10 2019

Jakarta 19 - 10 - 2019

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	12
1. Identifikasi Masalah	12
2. Pembatasan Masalah	12
C. Perumusan Masalah	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	16
A. Deskripsi Teori	16
1. Teori Kreativitas Belajar	16
a. Pengertian Kreativitas Belajar	16

b. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Belajar	17
c. Ciri-ciri Kreativitas Belajar	19
d. Cara Mengembangkan Kreativitas Belajar	21
2. Teori Motivasi Belajar	23
a. Pengertian Motivasi Belajar	23
b. Macam-macam Motivasi Belajar	27
c. Fungsi Motivasi Belajar	29
d. Ciri-ciri Motivasi Belajar	30
e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	33
f. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar	35
3. Teori Minat Belajar	38
a. Pengertian Minat Belajar	38
b. Indikator Minat Belajar	39
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar	40
d. Cara membangkitkan Minat Belajar	41
4. Teori Belajar	44
5. Teori Ilmu Pengetahuan Sosial	47
B. Penelitian Yang Relevan	56
C. Kerangka Berfikir dan Hipotesis	63
1. Kerangka Berfikir	63
2. Hipotesis Penelitian	66
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	68

A. Tujuan Penelitian	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian	68
1. Tempat Penelitian	68
2. Waktu Penelitian	69
C. Metode Penelitian	69
1. Desain Penelitian	69
2. Bentuk Penelitian	70
D. Populasi dan Sampel Penelitian	70
1. Populasi	70
2. Sampel	71
E. Teknik Pengumpulan Data	73
F. Instrumen Penelitian	74
1. Variabel Kreativitas Belajar	74
a. Definisi Konseptual	74
b. Definisi Operasional	74
c. Kisi-kisi Kreativitas Belajar	75
2. Variabel Motivasi Belajar	75
a. Definisi Konseptual	75
b. Definisi Operasional	76
c. Kisi-kisi Motivasi Belajar	76
3. Variabel Minat Belajar	77
a. Definisi Konseptual	77

b. Definisi Operasional	77
c. Kisi-kisi Minat Belajar	78
G. Ujicoba Instrumen	78
1. Uji Validitas Instrumen	78
2. Pengujian Reliabilitas Instrumen	79
H. Teknik Analisis Data	80
1. Analisis Asosiatif	80
a. Uji Asumsi Klasik	80
b. Analisis Regresi Berganda	84
c. Pengujian Hipotesis	85
2. Hipotesis Statistik	90
BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA	91
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	91
B. Deskripsi Data	100
C. Hasil Ujicoba Instrumen	112
1. Uji Validitas Instrumen	112
2. Uji Reliabilitas Instrumen	115
D. Prosedur Analisis Data	116
1. Uji Normalitas atau Uji Residual Distribusi Normal	117
2. Uji Homogenitas atau homocedastisitas	120
3. Pengujian Linieritas garis regresi	122
4. Uji Multikolliniarity (Multikolinieritas)	124

5. Uji Auto Kolerasi dengan Uji Durbin Watson	126
E. Pengujian Hipotesis Penelitian	128
1. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kreativitas Belajar	128
2. Hubungan Minat Belajar dengan Kreativitas Belajar	132
3. Hubungan Motivasi dan Minat Belajar dengan Kreativitas Belajar	136
F. Pembahasan	142
G. Keterbatasan Penelitian	149
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	150
A. Kesimpulan	150
B. Implikasi	151
C. Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	159
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang merupakan pelajaran yang dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang diminati siswa. Hal ini disebabkan oleh kajian materi yang luas dan bentuk materi hafalan. Sarana prasarana yang terdapat di sekolah-sekolah pada umumnya tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum yang dapat membangkitkan semangat belajar, walaupun ada sekolah yang sudah memiliki sarana yang lengkap tidak juga didukung oleh kemampuan guru untuk menguasai mata pelajaran tersebut.

IPS juga menjadi mata pelajaran yang paling menjenuhkan bagi sebagian besar siswa, karena dalam memahami materinya memerlukan adanya kejelian berpikir wawasan yang luas. Karena dalam pembelajarannya IPS mempelajari tentang berbagai ilmu seperti Sejarah, Ekonomi, Politik, Sosiologi, Antropologi, Geografi dan sebagainya. Selain itu dalam pembelajaran IPS masih terpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan atau membosankan yang dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk belajar IPS.

Dalam rangka peningkatan pembelajaran IPS, agar siswa termotivasi untuk belajar perlu adanya upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang merupakan

tugas besar jangka panjang, karena menyangkut masalah pendidikan bangsa. Meningkatkan sumber daya manusia harus dimulai dari proses pendidikan yang baik dan terarah. Perlu disadari bahwa keberhasilan di bidang pendidikan belum merata dan diperoleh secara maksimal sesuai dengan cita-cita pembangunan. Hal ini disebabkan antara lain oleh kondisi lingkungan yang berbeda-beda, peralatan yang belum memenuhi syarat, dana yang terbatas dan kurang terarah penggunaannya. serta kemampuan dan disiplin tenaga pendidikan yang masih perlu ditingkatkan sehingga pendidikan perlu mendapat perhatian yang besar dari semua pihak.

Guru memiliki peranan yang sangat penting bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru tidak hanya sekedar datang kemudian menyampaikan materi pelajaran yang diampunya, tetapi seorang guru harus bisa menentukan perencanaan pembelajaran termasuk juga menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar siswa dapat meningkatkan kreativitas dan motivasinya untuk terus belajar.

Untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran yang baik, maka banyak hal yang harus diperhatikan. Hal yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar agar siswa dapat kreatif, maka guru harus mengenali anak-anak yang kreatif. Menurut Asrori (2009, hal. 78) sekolah hendaknya memiliki perangkat dan prosedur identifikasi anak-anak yang kreatif baik berupa tes maupun non tes. Jika sekolah belum memiliki prosedur maka gurulah yang memiliki peranan dalam proses pembelajaran anak agar dapat mengembangkan kreativitasnya. Selain itu agar dapat menunjang kreativitas siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh input (siswa), media pelajaran, kurikulum

dan sarana-prasarana yang turut menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Pada setiap sekolah kondisinya berbeda-beda. Ada sekolah yang sudah lengkap dengan unsur unsur yang memperlancar proses belajar mengajar, tetapi tidak sedikit sekolah yang kondisinya masih minim, sehingga kelancaran proses belajar mengajar menjadi kurang berjalan sebagaimana mestinya. Dengan kondisi seperti itu tentu akan mempengaruhi kreativitas belajar siswa di sekolah.

Dengan demikian peran seorang guru dalam mengembangkan pola pikir dan karakter peserta didiknya menjadi sesuatu utama dalam rangka menuju wadah moral pendidikan yang diidamkan oleh kita semua. Untuk itu kita sebagai pendidik perlu menekankan penggunaan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan minat serta bakat peserta didik kita. Guru harus dapat menanamkan sikap kepada siswanya, betapa pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa dan negaranya maupun dirinya. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar memiliki ilmu pengetahuan yang baik. Dalam pandangan agama Islam seseorang memiliki ilmu pengetahuan, apapun ilmunya maka Alloh akan mengangkat derajat bagi orang yang memiliki ilmu tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11: (Departemen Agama RI, 2010, hal. 544)

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ, وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang mempunyai ilmu beberapa derajat, dan Allah Maha teliti dengan apa yang kamu kerjakan.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat tersebut, betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar) tersebut. Dalam agama Islam, seorang muslim tidak hanya ditekankan untuk mempelajari pelajaran agama saja, mempelajari ilmu pengetahuan lainnya seperti halnya sains, matematika, ekonomi, dan lain-lain juga dianjurkan.

Untuk dapat memiliki ilmu pengetahuan dibutuhkan adanya motivasi baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Motivasi merupakan pendorong yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan tindakan, motivasi akan menjadi mesin penggerak untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini menegaskan bahwa motivasi adalah satu faktor penting untuk keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, termasuk dalam belajar untuk mendapatkan pendidikan terutama pendidikan formal.

Pentingnya pendidikan juga tercermin dalam UU No. 20 tahun 2003 (Depdiknas, 2003, hal. 2) tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagai Negara berkembang Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, serta kepada kesejahteraan bangsa

pada umumnya. Sehubungan dengan ini pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi, masyarakat, dan negara.

Guru sebagai tenaga pendidik berperan dalam meningkatkan kualitas peserta didik sebagai salah satu komponen sumber daya manusia yang berperan di kehidupan berbangsa dan bernegara yang akan datang. Berbicara masalah pendidikan, menyangkut pula masalah tentang lingkungan pendidikan, yang dikenal dengan tripusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut yang paling berpengaruh dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar adalah lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru di sekolah. Bagaimana cara guru menumbuhkan minat dan motivasi belajar di sekolah. Untuk itu diperlukan usaha yang optimal dalam mencapai tujuan tersebut.

Guru adalah seorang aktor utama dalam pendidikan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Pendidikan sangatlah penting dan mutlak bagi setiap manusia untuk menyempurnakan diri manusia secara terus menerus. Pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didiknya, namun juga menanamkan minat dan motivasi yang tinggi kepada peserta didiknya. Pendidikan berupaya untuk membentuk peserta didik yang unggul dan kreatif dalam hal pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan ketrampilan (skill). Pendidikan di Indonesia yang ada sekarang dalam keadaan belum berhasil sepenuhnya terutama dalam hal kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran yang baik, maka banyak hal yang harus diperhatikan. Hal yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar di antaranya adalah input (siswa), guru, media pelajaran, kurikulum dan sarana prasarana yang turut menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Pada setiap sekolah, kondisi ini memang berbeda-beda, ada sekolah yang sudah lengkap dengan unsur-unsur yang dapat memperlancar proses belajar mengajar, tetapi tidak sedikit sekolah yang kondisinya masih sangat minim, sehingga kelancaran proses belajar mengajar menjadi kurang berjalan sebagaimana mestinya. Dengan kondisi seperti itu tentu akan mempengaruhi kreativitas belajar siswa di sekolah.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan wawancara awal dengan guru IPS dan beberapa siswa di SMP Muhammadiyah 4, SMP Muhammadiyah 5, SMP Muhammadiyah 30, SMP Muhammadiyah 39 dan SMP Muhammadiyah 50 Jakarta tentang pembelajaran IPS. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan beberapa fenomena bahwa dalam pembelajaran IPS, masih jarang dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang menuntut peserta didik aktif, kreatif, dan kritis, sehingga kemampuan nalar siswa kurang berkembang. Hanya terkadang dalam pembelajaran ada diskusi kelompok, (meskipun jarang sekali dilakukan), yang sebenarnya siswa menunjukkan kompetensinya dengan berbagai sikap, perilaku, dan keterampilan yang dimiliki.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terkadang tidak sedikit guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran ini sebenarnya mengurangi kemampuan siswa untuk menggali pengetahuan, pemahaman,

dan aktivitasnya sehingga siswa akan terkesan pasif karena ada kecenderungan verbalis dari pihak guru (Rudy Gunawan, 2011 hal. 118).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri kecenderungan penyampaian informasi yang hanya bersifat fakta dan kurang memberikan permasalahan dalam proses pembelajaran. Penyampaian informasi yang hanya bersifat fakta akan cenderung mengakibatkan hubungan satu arah antara siswa dengan guru sehingga siswa kurang diberikan kesempatan untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain ciri-ciri tersebut, materi pembelajaran yang disampaikan guru lebih cenderung bersifat kognitif karena berupa pengetahuan semata tanpa memperhatikan aspek pembelajaran yang lain, seperti aspek afektif dan psikomotorik sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. (Rudy Gunawan, 2011 hal. 119)

Sementara kompetensi yang ditunjukkan siswa di dalam kelas cukup bervariasi, seperti dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, dalam menggambar, menulis laporan, dan sebagainya. Pada saat proses pembelajaran di kelas, ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya, mengobrol dan lain-lain. Hal ini terjadi disebabkan karena kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru, pembelajaran yang monoton, sehingga siswa menjadi jenuh untuk mendengarkan penjelasan guru saja, siswa menjadi mengantuk, tidak bersemangat dan tidak dengan cepat mau mengerjakan tugas dari guru.

Dampak yang muncul dari kondisi tersebut adalah siswa menjadi terbiasa untuk tidak aktif belajar sehingga tidak dapat berfikir kritis dan kreatif. Mereka terbiasa untuk lebih baik diam daripada berbicara yang dapat mendatangkan resiko. Siswa terbiasa

untuk membiarkan masalah itu ada dan tidak mau serta tidak berani mengambil sikap, tidak terbiasa berpendapat apalagi untuk mengajukan pertanyaan.

Menurut Sardiman (2012, hal. 7), kurangnya motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran dapat disebabkan karena siswa kurang tertarik pada proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang tidak menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat meningkatkan rangsangan, pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dengan baik.

Oleh karena itu Sugiharsono (2016, hal. 188) mengemukakan bahwa untuk dapat mencapai tingkat kreativitas belajar yang optimal, guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan di kelas. Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar siswa memiliki minat dan motivasi belajar di kelas. Untuk itu guru harus memiliki ketrampilan mengelola pembelajaran pembelajaran dengan baik.

Menurut Maslow dalam Asrori (2009, hal. 183) seseorang termotivasi karena memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Siswa yang ingin memenuhi kebutuhannya untuk mencapai prestasi yang tinggi selalu termotivasi untuk berusaha mendapat prestasi tinggi dengan jalan mamperbanyak baca buku baik yang sudah diajarkan oleh guru maupun belum diajarkan oleh guru.

Salah satu permasalahan yang memberi sumbangan terhadap tinggi rendahnya kreativitas belajar siswa adalah faktor motivasi. Menurut Sardiman (2012, hal. 75) "Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu". Selanjutnya Fathurrohman & Sulistyorini (2012, hal. 19) mengemukakan bahwa: "Motivasi berpangkal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan". Terkait dengan motivasi belajar dan sikap setiap orang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, di sinilah tugas sebagai orang tua dan guru untuk dapat membangkitkan dan memberikan dorongan motivasi bagi anaknya dalam belajar atau melanjutkan pendidikan dengan membuat suatu motif anak untuk mau belajar.

Minat merupakan keinginan pada individu terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya minat, tujuan belajar tidak akan tercapai

Motivasi dan minat belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar siswa. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai

serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga orang lain mau melakukan sesuatu, dan jika siswa tidak suka, maka siswa akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Menumbuhkan motivasi dalam diri siswa adalah salah satu tahapan penting dalam proses belajar-mengajar, karena motivasi adalah syarat dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan formal Sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan budi pekerti. Tanpa pendidikan yang benar Indonesia akan terus diliputi oleh kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan. Tanpa pendidikan yang baik, bangsa Indonesia sulit meraih masa depan yang cerah, damai dan sejahtera. Persoalan pendidikan yang bagaimanakah yang seharusnya dikembangkan untuk mengangkat harkat martabat bangsa, serta membebaskan bangsa dari kebodohan, jawabannya adalah pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia adalah pendidikan yang dapat menumbuhkembangkan potensi dasar yang dimiliki oleh manusia, agar mampu mengelola hidup dan kehidupannya, mampu berbudaya dan berperadaban.

Berdasarkan karakteristik mata pelajaran IPS di tingkat SMP/MTs itulah dalam proses pembelajaran semua aktivitas guru dan siswa diarahkan kepada pencapaian tujuan pembelajaran IPS. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap kreativitas belajar, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena

kekurangan motivasi, sebab kreativitas belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan jurnal penelitian yang ditulis oleh Widyaningrum dan Harnanik (2016, hal. 74) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran Pada Pembelajaran Produktif Pemasaran Di SMK Negeri 1 Purbalingga. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan ada 2 faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa antara lain : pertama faktor keadaan saat pembelajaran yang terdiri atas situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan, situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan, situasi yang mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, situasi yang mendorong tanggungjawab dan kemandirian.

Faktor yang kedua yaitu faktor rangsangan lingkungan terdiri atas situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, dan merasa, mengklarifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengomunikasikan, perhatian dari orang tua terhadap minat belajar siswa, stimulasi dari lingkungan sekolah; dan motivasi dari dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel motivasi, minat dan kreativitas, peneliti mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah se Jakarta Timur dengan judul **“Hubungan antara Motivasi dan**

Minat Belajar Siswa dengan Kreativitas Belajar IPS“ di SMP Muhammadiyah se Jakarta Timur.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan pembelajaran IPS masih terdapat siswa yang belum memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik.
- b. Variasi pembelajaran yang diterapkan masih sangat kurang, di mana guru menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa jenuh.
- c. Bentuk media pembelajaran yang sering digunakan guru kurang bervariasi sehingga perhatian siswa tidak fokus.
- d. Guru kurang menggunakan pendekatan apersepsi ketika memulai pelajaran.
- e. Masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
- f. Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik hal ini terlihat masih terdapat beberapa siswa sibuk sendiri ketika guru menyampaikan materi pelajaran.
- g. Sebagian siswa malas mencatat materi pelajaran dikarenakan materi tersebut sudah tertulis di buku pelajaran.
- h. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang di bawah KKM.
- i. Kreativitas belajar IPS masih kurang terlihat dalam proses pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah.

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka peneliti akan membatasi penelitian ini hanya pada :

- a. Hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah se Jakarta Timur.
- b. Hubungan antara minat belajar dengan kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah se Jakarta Timur.
- c. Hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan kreativitas belajar IPS pada siswa Kelas VIII Muhammadiyah se Jakarta Timur.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada Latar Belakang masalah di atas maka perlu adanya rumusan yang sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah se Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah se Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan kreativitas belajar IPS pada siswa Kelas VIII Muhammadiyah se Jakarta Timur?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritik

- a. Dapat menjadi landasan/rujukan teori bagi penelitian lanjutan di sekolah.
- b. Menjadi bahan literatur perpustakaan sekolah di bidang penelitian pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.
- c. Dapat meningkatkan kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan melihat variabel yang paling dominan untuk kemudian ditingkatkan sehingga berdampak pada peningkatan kreativitas dan prestasi akademik sekolah khususnya di sekolah Muhammadiyah se Jakarta Timur.

2. Manfaat secara praktis:

A. Bagi siswa:

- Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam mempelajari pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- Membuat siswa lebih tertarik dengan pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS).
- Meningkatkan kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa.

B. Bagi guru:

- Dengan mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dijadikan sebagai bahan refleksi upaya meningkatkan motivasi kerja guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- Berusaha untuk memperbaiki variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kreativitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

C. Bagi sekolah:

- Diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademis sekolah.
- Memberikan isyarat untuk memberikan dukungan kepada para guru agar mereka mampu dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merangsang minat dan motivasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. (2010). *Al Qur'an Terjemahan*. Depok: Al Huda.
- Ardiwinata, J. S., Shantini, Y., & Rosmia, A. R. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar lanjut Usia sebagai proses Belajar Sepanjang hayat Melalui Program Pelatihan Kreatif Mandiri (PKM) (Studi Kasus pada program pemberdayaan lansia di Lembaga Pendidikan. *Jurnal UPI Bandung*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, S. &. (1996). *Effective Teaching in Elementary Social Studies*. America: Prentice-Hall, Inc.
- Asrori, H. M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- _____. (2011). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas Republik Indonesia.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Donald, F. J. (1959). *Education of Psychology*. USA: Worth Publishing.
- Ermistri, A. I. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan Berpikir kreatif matematis pada siswa Di kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Universitas Tanjung Pura*, 6 No 6, 1-9.
- Fathurrohman, P., & Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai standar Nasional*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Fitriana, N. L. (2017). *Hubungan minat belajar membatik dengan kreativitas penciptaan motif batik di SMP N 2 Sedayu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE.
- Gintings, A. (2010). *Esensi Praktis : Belajar dan Pembelajaran* . Bandung: Humaniora.

- Gunawan, R. (2011). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadis, A. (2006). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, L. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harnanik, W. d. (2016, Agustus). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran Pada Pembelajaran Produktif Pemasaran Di SMK Negeri 1 Purbalingga . *Economic Educational Analysis Journal*, 5(3), 734.
- Harun, Mashudi, & Achmadi. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar, Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Ekonomi di SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang. *Jurnal UNTAN*.
- Jamaris, M. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Jufri, H. A., & CH, S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Smart Grafika.
- Juliwardi. (2010). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Matematika SMK Di Kotamadya Depok. *Tesis Program Studi Pendidikan Matematika Dan IPA, Program Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI*.
- Kemendikbud. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mudjiono, D. d. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* . Bandung: Rosda Karya.
- Munandar, U. (2009). *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryanti, L. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ruzz Media.
- Priyanto, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Edisi Kesatu*. Yogyakarta: ANDI.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media.
- Raharjo, E. S. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisas*. Jakarta: Salemba Empat.
- S, L. (2010). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswatesis, Program Studi Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Tesis, Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI.
- Safitri, L. A., Rosidin, U., & Ertikanto, C. (2014). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Melalui Model Pbl,. *Jurnal, Pendidikan Fisika FKIP UNILA*.
- Sandra, P., Areva, D., & Hia, Y. D. (2015). Pengaruh Kreativitas Belajar, Minat Belajar Siswa dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal*, 10-15.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardjiyo. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Semiawan, C. R. (2009). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiharsono, S. (2016, September). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial*, 3, 188.
- Sugihartono, & dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010.). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumantri, M. N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Supardan, D. V. (2013). Hubungan Sikap dan Minat Belajar Siswa dengan Kreativitas Siswa SMK Pada Kompetensi Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) : Studi Korelasional di SMKN 1 Karangtengah dan Siswa Magang di Lingkungan PPPPTK Pertanian. *UPI Bandung*.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanto, A. (2013). *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Triyanto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardani, N. S. (2011). Upaya Peningkatan Kreatifitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS SD Melalui Diskusi Kelompok. *Widya Sari*, 13, 1-20.
- Wibowo, K., & Marzuki. (2015, September). Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial*, 2.
- Wulandari, R. (2012). *Hubungan Antara Minat Belajar Dan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK I Sleman Tahun Ajaran 2011/2012*. Sleman, Yogyakarta: UNY.
- Yen Ting Lin, & M. (2013, April). Integrating Popular Web Applications In Classroom Learning Environments And Its Effects On Teaching, Student Learning Motivation And Performance. *The Turkish Online*, 12(2), 157.
- Yusnita, A. (2010). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri 4 Jakarta. (Penelitian Ex-Post-Facto Pada MTs Negeri Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. *Tesis, Program Studi Pendidikan Matematika dan Ilmu Penegetahuan Alam*.